

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab V diuraikan mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian. Berikut merupakan penjabarannya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV yang mencakup korespondensi bunyi, pemetaan dialek, dan tingkat kekerabatan bahasa berdasarkan perhitungan dialektometri, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan deskripsi perbedaan bahasa yang terjadi di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor, ditemukan kosakata yang tergolong perbedaan fonologi, morfologi, dan leksikal. Dari perbedaan fonologi diperoleh kosakata yang menunjukkan adanya perbedaan yang meliputi pergeseran pada daerah artikulasi contohnya pada berian *cingcin* ~ *cincin*, cara artikulasi contohnya pada berian *ngedul* ~ *sebul*, pergeseran pada posisi vokal contohnya pada berian *kongkorong* ~ *kangkorong* dan *guludug* ~ *galedug*, korespondensi bunyi contohnya pada berian *gado* ~ *gadu*, adanya perbedaan variasi bunyi yang meliputi pelepasan bunyi yaitu aferesis contohnya pada berian *halis* ~ *alis* dan *hate* ~ *ati*, sinkope contohnya pada berian *tonggong* ~ *tongong* dan *makolot* ~ *maolot*, apokope contohnya pada berian *garpuh* ~ *garpu*. Serta penambahan bunyi yaitu protesis contohnya pada berian *nyana* ~ *enyana*, epentesis contohnya pada berian *jalma* ~ *jalema* dan *nyana* ~ *nyiana*, paragoge contohnya pada berian *samsi* ~ *samsih*. Berdasarkan perbedaan morfologi diperoleh kosakata yang menunjukkan adanya perbedaan, yang meliputi perubahan afiksasi contohnya pada berian *tampah* ~ *nampah*, *sararia* dan *kabehan*, reduplikasi (pengulangan) contohnya pada berian *isuk-isuk*, *beurang-beurang*, *sosorean*, *kokotor* dan *kekebul*, abreviasi contohnya pada berian *ema* ~ *ma* dan *umi* ~ *mi* serta morfofonemik contohnya pada berian *sia* ~ *iringan sia* dan *pet* ~ *tudung pet*.

- 2) Berdasarkan hasil pemetaan dialek di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor, daerah yang dijadikan titik pengamatan menggunakan kosakata bahasa Sunda. Selain kosakata bahasa Sunda, ditemukan pula penggunaan kosakata bahasa Indonesia yaitu pada berian *alis, tahun, debu, awan, petir, tas, karpet, ikat pinggang, garpu, cincin, busuk, terlalu* dan *betul* di sebagian titik pengamatan dan bahasa yang menjadi ciri khas Kecamatan Parungpanjang yang tidak ada dalam kamus basa yaitu pada berian *jejewir gadu, tongong, tongkong, pimping, dengkul, si eta, kumaneh, kabehan, sararia, nyiana, iringan sia, jalema, ma olot, ma gede, abah olot, amah, umi, amang, abu, debu, keramik, manceuri, cimatur, raek, aun-aun, geledeg, beledog, galedug, gumaledug, gumarelap, kekenceng, samsih, samsi, sodet, nampah, tampah, gosokan, elusan, tesi, emer, tas, palastik, keresek, asoy, karpet, sabuk, lubang, leper, ulekan, jendela, citel, gidir, dopang, tatangkal, tetangkalan, melak, melakeun, ragag, ragek, ragak, mabet, tariris, haredang, mentereng, cebrik, kumel, balokot, bucak, barucak, boloon, badung, kontet, pondok, ngabadeg, tijalike, tijalikeh, pijalikeh, najong, kadiklek, salah urat, nu hade, ngahade, hade-hade, sing hade, mang hade, geraan, gegeraan, ngumbah suku, ngaberesihan suku, sibanyeu, ngapung, mengkol, nikung, jeblog, ngojay, ngacepruk, hambekan, nenjo, hameuay, hamuay, ngaheuay, ngalonjor, ngerebes, berbaring, nembak, ngahajar, ngagebuk, maling, madog, gagaru, ngagawe, ngaguling, meret, memeret, ngabekeum, daang, dihem-hem, ngisep, ngisap, ngambu, oteh, ocon, bajulat, di ten dan buah atep.*
- 3) Tingkat kekerabatan bahasa yang ada di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor berdasarkan perhitungan dialektometri yang mengacu pada proses permutasi untuk tingkat kekerabatan bahasa berdasarkan penghitungan morfologi pada leksikon ditemukan dua perbedaan yaitu diperoleh perbedaan subdialek di Desa Cibunar dengan Desa Parungpanjang, Desa Cibunar dengan Desa Gintungcilejet, Desa Parungpanjang dengan Desa Pingku dan Desa Gintungcilejet dengan Desa Dago. Sementara itu, perbedaan dialek yaitu di Desa Cibunar dengan Desa Pingku, Desa Cibunar dengan Desa Dago, Desa

Parungpanjang dengan Desa Gintuncilejet, Desa Parungpanjang dengan Desa Dago, Desa Pingku dengan Desa Gintuncilejet dan Desa Pingku dengan Desa Dago. Untuk tingkat kekerabatan bahasa berdasarkan penghitungan fonologi ditemukan dua perbedaan yaitu diperoleh perbedaan subdialek yaitu di Desa Parungpanjang dengan Desa Pingku. Sementara itu, perbedaan dialek yaitu di Desa Cibunar dengan Desa Parungpanjang, Desa Cibunar dengan Desa Pingku, Desa Cibunar dengan Desa Gintuncilejet, Desa Cibunar dengan Desa Dago, Desa Parungpanjang dengan Desa Gintuncilejet, Desa Parungpanjang dengan Desa Dago, Desa Pingku dengan Desa Gintuncilejet, Desa Pingku dengan Desa Dago dan Desa Gintuncilejet dengan Desa Dago

5.2 Saran

- 1) Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor khususnya di lima titik pengamatan, yaitu Desa Cibunar, Desa Parungpanjang, Desa Pingku, Desa Gintuncilejet dan Desa Dago sehingga data yang diperoleh hanya mencakup deskripsi perbedaan dan korespondensi bunyi yang dipetakan di lima titik pengamatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa yang menjadi ciri khas Kecamatan Parungpanjang, kemungkinan besar ditemukan juga di Kecamatan lain yang belum diteliti. Maka dari itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan, baik secara sinkronis maupun diakronis.
- 2) Berdasarkan adanya perbedaan bahasa dan ciri khas bahasa dari daerah yang diteliti, kemungkinan ditemukan pula di penelitian lain di tempat yang berbeda. Disarankan untuk membandingkan perbedaan tersebut sehingga nantinya dapat dilihat bahwa bahasa yang menjadi ciri khas ditempat yang diteliti ternyata khas juga di tempat lain.